

Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di SMP Swasta Sabilina Tembung

Nurhayati Bako¹, Ramadhani Siregar², Uswatun Hasanah³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nurhayatibako2019@gmail.com¹, dhanisiregar2010@gmail.com²,
uswatunhasanah@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the strategies of Islamic Education teachers in implementing the concept of Independent Learning at Sabilina Tembung Private Junior High School. The three main aspects studied are the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage carried out by Islamic Education teachers in implementing the concept of Independent Learning at Sabilina Tembung Private Junior High School. This research is a qualitative study using field observation techniques, interviews, and documentation. The results of this research show that the strategies used by Islamic Education teachers at Sabilina Tembung Private Junior High School in the planning, implementation, and evaluation stages are: 1) Developing and creating learning tools by applying Independent Learning, namely the Learning Objective Flow (ATP), 2) Implementation of the Independent Learning Curriculum, where the methods and strategies used by teachers should be student-centered, 3) Evaluation of Islamic Education teachers in implementing the Independent Learning Curriculum at Sabilina Tembung Private Junior High School.

Keywords: Islamic education teacher, merdeka belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar di SMP Swasta Sabilina Tembung. Tiga aspek utama yang diteliti yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang dilaksanakan guru PAI dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar di SMP Swasta Sabilina Tembung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi lapangan dan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Sabilina Tembung pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi adalah, 1) Menyusun dan membuat perangkat pembelajaran dengan menerapkan KMB, yakni Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), 2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, metode dan strategi yang digunakan guru harus berpusat kepada siswa, 3) Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Swasta Sabilina Tembung.

Kata Kunci: guru PAI, merdeka belajar

PENDAHULUAN

Strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan antara guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan

yang telah digariskan (Djamarah & Aswan Zein. 2006). Pengertian strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, W. 2006). Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang dilakukan bersama (guru dan siswa) dengan prosedur tertentu dan mengorganisasikan komponen pelaksana pembelajaran dengan baik, untuk efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran, setidaknya ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu; strategi terkait bagaimana mengorganisasikan pembelajaran, strategi terkait bagaimana menyampaikan pembelajaran, dan strategi terkait bagaimana mengelola pembelajaran. Ketika seorang guru mampu menyusun strategi pembelajaran yang tepat, maka semua kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup pembelajaran akan dapat terlaksana dengan sempurna (Kholifah., dkk. 2021). Penerapan strategi tidak bisa berdiri sendiri harus ada penggerak ataupun yang menjalankan strategi tentunya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam sekolah yang paling berperan untuk mengendalikan atau menjalankan strategi adalah guru. Guru merupakan satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Ada beragam julukan yang diberikan kepada sosok seorang guru. Salah satu yang paling terkenal adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Selain itu, guru juga diartikan sebagai “digugu lan ditiru”, dari kata tersebut dapat kita ketahui bahwa guru di sini sangatlah menjadi panutan bagi peserta didiknya maupun masyarakat di luar sekolah.

Dalam pemikiran khazanah Islam, istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah, yaitu seperti: ustaz, mu'allim, mu'addin, dan murabbi. Istilah mu'allim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*sains*) istilah mu'addin lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustaz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru” (Tobroni, 2008). Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Samsul Nizar, 2002). Menurut Suhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT (Zuhairi dkk. 1983). Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mana guru PAI merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara

baik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan, dan dibuat ke dalam pernyataan deskriptif (Assyakurrohim, Dimas, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Sabilina Tembung yang berlokasi di Jalan Sabilina Pasar VII, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan tempat ini dikarenakan sekolah ini adalah salah satu sekolah yang mudah untuk dijangkau dan menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan ranah judul penelitian ini. Waktu penelitian tepatnya pada hari Kamis 30 November 2023. Penelitian dilakukan pada jam 07:00- 10:00 WIB. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian (Jailani, Syahrani, 2023). Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru PAI kelas VII di SMP Swasta Sabilina Tembung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran

Strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan antara guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah & Aswan Zein, 2006). Pengertian strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, W. 2006). Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang dilakukan bersama (guru dan siswa) dengan prosedur tertentu dan mengorganisasikan komponen pelaksana pembelajaran dengan baik, untuk efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran, setidaknya ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu strategi terkait bagaimana mengorganisasikan pembelajaran, strategi terkait bagaimana menyampaikan pembelajaran, dan strategi terkait bagaimana mengelola pembelajaran. Ketika seorang guru mampu menyusun strategi pembelajaran yang tepat, maka semua kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup pembelajaran akan dapat terlaksana dengan sempurna (Kholifah., dkk. 2021) Penerapan startegi tidak bisa berdiri sendiri harus ada penggerak ataupun yang menjalankan strategi tentunya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam sekolah yang paling berperan untuk mengendalikannya atau

menjalankan startegi adalah guru. Guru merupakan satu di antara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat.

Ada beragam julukan yang diberikan kepada sosok seorang guru. Salah satu yang paling terkenal adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Selain itu guru juga diartikan sebagai “digugu lan ditiru”, dari kata tersebut dapat kita ketahui bahwa guru di sini sangatlah menjadi panutan bagi peserta didiknya maupun masyarakat di luar sekolah. Dalam pemikiran khazanah Islam, istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah, seperti: ustaz, mu'allim, mu'addin, dan murabbi. Istilah mu'allim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*sains*), istilah mu'addin lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makan yang luas dan netral adalah ustaz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru” (Tobroni, 2008).

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Samsul Nizar, 2002). Menurut Suhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT (Zuhairi dkk. 1983). Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mana guru PAI merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Konsep Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan Merdeka Belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep dibaliknya.

Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai 6 bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. Satu aspek sisanya, yakni Survei Karakter, bukanlah sebuah tes, melainkan pencarian sejauh mana penerapan nilai-nilai budi pekerti,

agama, dan Pancasila yang telah dipraktikkan oleh peserta didik. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

1. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
2. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
4. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini (Siti Mustaghfiroh. 2020).

C. Strategi Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar di Sekolah Swasta Sabilina Tembung

Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan dalam mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru PAI terdiri sebagai berikut:

- a) Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Swasta Sabilina Tembung
Pada penerapan Kurikulum Merdeka belajar khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik dituntut untuk mengembangkan bakat dan potensinya diawal pembelajaran dan berperan secara aktif. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan mewadahi peserta didik. Contohnya: Pada saat membahas materi Asmaul Husna, peserta didik di awal pembelajaran sudah seharusnya mengetahui dan menyiapkan materi yang hendak dibahas dan nantinya peserta didik akan mengkreasikan materi tersebut. Karena pada dasarnya kurikulum berbasis Merdeka Belajar ini lebih banyak menekankan peserta didik aktif dan bersumber dari peserta didik.
- b) Menyusun dan Membuat Perangkat Pembelajaran
Dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar, ada salah satu sistem pembelajaran yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang akan menerapkan KMB, yakni Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP merupakan acuan dasar bagi seorang guru dalam menyusun dan mengembangkan modul

ajar untuk proses pembelajaran. Pentingnya guru dalam menyusun ATP agar dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang efektif, baik, dan efisien. Modul Ajar merupakan suatu rencana lengkap yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih capaian pembelajaran atau istilah kurikulum sebelumnya kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) (Kemendikbudristek, 2021).

Komponen-komponen modul ajar biasanya terdiri dari rangkaian materi pembelajaran, aktivitas belajar, tugas, penilaian, dan beberapa hal mendukung lainnya.

- c) **Problematika Guru PAI dan Solusi yang Ditawarkan pada Penerapan Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar di SMP Swasta Sabilina Tembung**
Problematika menurut Guru PAI di SMP Swasta Sabilina Tembung adalah belum meratanya pemberian pemahaman dari pemerintah terhadap guru untuk menjalankan kurikulum berbasis Merdeka Belajar ini. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran, guru wajib mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan pengetahuan dasar kepada guru tentang KMB, sosialisasi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dan tim kurikulum, pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok.
- d) **Sarana Pendukung untuk Penerapan Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar di SMP Swasta Sabilina Tembung**
Menyiapkan media, alat, dan sumber belajar baik secara fisik maupun dalam bentuk digital. Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses pembelajaran. Media, alat, dan sumber belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Fatria, F. 2017). Media sebagai alat, fungsinya adalah untuk memudahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Anisa Fitria Ramadanti, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka Belajar beberapa sumber belajar secara fisik masih sangat terbatas tetapi pemerintah memanfaatkan perkembangan IPTEK yang ada, yakni siswa dan guru bisa dengan mudahnya mengakses sumber belajar secara *online*.
- e) **Merancang Metode dan Strategi yang Efektif**
Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, metode dan strategi yang digunakan guru harus berpusat kepada siswa, sebagaimana yang dilakukan guru PAI di SMP Swasta Sabilina Tembung yang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian, kebanyakan guru PAI lebih sering menggunakan metode berbasis masalah dengan tujuan untuk melatih siswa mampu menyelesaikan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan konsep belajar mandiri.

- f) Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Swasta Sabilina Tembung
- Evaluasi kurikulum bukan saja berfungsi memberikan gambaran tentang keberhasilan belajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja selama proses pembelajaran. Penilaian tersebut menunjukkan adanya kekurangan dalam penggunaan setiap komponen pembelajaran. Berdasarkan penelitian, ada beberapa metode evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dan Guru PAI yakni sebagai berikut: Evaluasi tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan, kebutuhan dan minat siswa terhadap pembelajaran PAI sesuai dengan aspek tema yang dijabarkan dalam P5 Kemendigbud. Evaluasi postes biasanya dilakukan di setiap akhir pembelajaran PAI, bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan pada proses pembelajaran hari itu.

KESIMPULAN

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik dituntut untuk mengembangkan bakat dan potensinya diawal pembelajaran dan berperan secara aktif. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan mawadahi peserta didik. Pada penerapan pelaksanaan kurikulum berbasis Merdeka Belajar yaitu menerapkan KMB yakni Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP merupakan acuan dasar bagi seorang guru dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar untuk proses pembelajaran.

Pentingnya guru dalam menyusun ATP agar dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang efektif, baik dan efisien. Pada proses evaluasi yang dilaksanakan yaitu Evaluasi tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan, kebutuhan, dan minat siswa terhadap pembelajaran PAI sesuai dengan aspek tema yang dijabarkan dalam P5 Kemendigbud. Evaluasi postes biasanya dilakukan disetiap akhir pembelajaran PAI, bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan pada proses pembelajaran hari itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat, Syafaat., Sobari Sahrani., Muslih. (2008). Peranan Pendidikan Islam. Raja Grafindo Persada.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01).
- Darajat, Zakiah. (2014). Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara.
- Djamarah., & Aswan Zein. (2006). Strategi Mengajar. Rineka Cipta.
- F, Fatria. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Google Drive dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasan Dan Sastra*.
- Fitria, Ramadanti Anisa., Mohammad Afifulloh., Dian Mohammad Hakim. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era New Normal di Sma Negeri 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3).
- G.D, Nurvina. (2021). Pendidikan Agama Islam dalam Konteks “Merdeka Belajar”. *Journal of Islamic Education: The Teacherof Civilization*.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Kholifah., dkk. (2021). Konsep dan Strategi Pembelajaran Transformasi untuk PLS. Yayasan Kita Menulis.
- Mustaghfiroh, Siti. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1).
- N, Aini. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian. PT Remaja Rosdakarya.
- Tobroni. (2008.) Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas. UMM Press.
- W, Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana.
- Zuhairi., dkk. (1983). Metodik Khusus Pendidikan Agama. Usaha Nasional.